

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu komponen yang digunakan antara satu manusia dengan manusia lain untuk saling berinteraksi. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat saling mengerti antara satu sama lain, bahkan bahasa dapat menjadi alat untuk mempersatukan suatu bangsa. Bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. (Kushartanti, 2005:3). Bahasa terdiri dari lisan dan tulisan. Bahasa lisan jauh lebih dulu tercipta dibandingkan dengan bahasa tulis.

Bahasa Jepang dalam sistem penulisannya menggunakan tiga macam huruf . Yaitu *hiragana* (ひらがな), *katakana* (カタカナ), dan *kanji* (漢字). *Hiragana* dan *katakana* adalah huruf yang melambangkan bunyi, sedangkan *kanji* merupakan huruf yang tidak hanya melambangkan bunyi tetapi juga makna, maka dari itu *kanji* juga biasa disebut huruf ideograph. *Hiragana* merupakan huruf yang dipakai untuk menulis kata-kata asli dari bahasa Jepang, dan juga digunakan untuk menulis kata bantu dalam bahasa Jepang, sedangkan *katakana* adalah huruf yang dipakai untuk menulis kata serapan dari bahasa asing, dan kadang digunakan dalam telegram.

Selain *hiragana* maupun *katakana*, bahasa Jepang masih memiliki satu jenis huruf lagi, yaitu huruf *kanji*. Perlu diketahui bahwa huruf *hiragana* maupun huruf *katakana* semula berasal dari huruf *kanji*, dengan kata lain *kanji* lebih dulu dikenal dalam bahasa Jepang dibandingkan huruf *hiragana* maupun huruf *katakana*. Huruf *kanji* bukan merupakan huruf yang berasal dari Jepang, melainkan huruf yang berasal dari Cina kurang lebih sejak 2000 tahun yang lalu.

“*Kanji were introduced from China nearly 2000 years ago*”

(Kano, 1990:XV)

“*Kanji diperkenalkan dari Cina kurang lebih 2000 tahun yang lalu*”

Pada bulan Oktober tahun 1981, pemerintah Jepang menetapkan jumlah huruf *kanji* yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Huruf-huruf tersebut dinamakan 常用漢字 *jouyou kanji*. *Jouyou Kanji* merupakan huruf yang telah ditetapkan oleh pemerintah Jepang sebagai huruf yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam buku pelajaran, koran, majalah, dll. *Jouyou kanji* sendiri terdiri dari 1945 *kanji*.

“1981年に文部省は、現代日本語を書き表す場合の漢字使用の目安として常用漢字表を発表しました。常用漢字表には1945字の漢字と各々の漢字の標準的な音訓が示されています。”

(Nishiguchi, 1999:8)

“1981 nen ni monbushou wa, gendai nihongo wo kaki arawasu baai no kanji shiyou no meyasu toshite jouyou kanji hyou wo happyou shimashita. Jouyou kanji ni wa 1945 ji no kanji to onono no kanji no hyoujunteki na onkun ga shimesareteimasu”

“pada tahun 1981, menteri pendidikan Jepang mengeluarkan daftar *jouyou kanji* sebagai daftar kanji yang sering digunakan dalam bahasa Jepang masa kini. Daftar *jouyou kanji* tersebut terdiri dari 1945 *kanji*, dan masing-masing *kanji* ditampilkan cara baca *on* maupun *kun* nya.”

Kano pun menyatakan bahwa umumnya *kanji* Jepang memiliki 2 cara baca. Yaitu *kunyomi* (cara baca Jepang) dan *onyomi* (cara baca Cina).

Dalam *kanji* Jepang terdapat banyak *kanji* yang memiliki cara baca yang sama tetapi berbeda makna dengan *kanji* yang lainnya. Misalnya 効く *kiku* (efek) dengan 聞く *kiku* (mendengar), 花 *hana* (bunga) dengan 鼻 *hana* (hidung). *Kanji-kanji* tersebut memiliki cara baca yang sama tetapi berbeda arti. Matsumura dalam bukunya yang berjudul *kanji kentei handbook* mengatakan bahwa

“漢字は一字だけでは同音の字が多く、区別を明らかにすることが困難です。そこで漢字を二字以上集めて一つの意味を表すことが古くから行われており、これを熟語と言います”

“*Kanji wa ichiji dake dewa douon no ji ga ooku, kubetsu wo akiraka ni suru koto ga konnan desu. Soko de kanji wo niji ijou atsumete hitotsu no imi wo arawasu koto ga furuku kara okonawarete ori, kore wo jukugo to iimasu*”

“Karena terdapat banyak *kanji* yang sama ketika dibaca, maka sering terjadi kesalahpahaman arti dari *kanji* tersebut. Maka dari itu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan suatu *kanji*, sejak dahulu kala mereka menggabungkan dua buah *kanji* atau lebih menjadi satu makna. Hal ini disebut dengan *jukugo*”

(Matsumura, 2008:290)

Akan tetapi ada juga *jukugo kanji* yang cara bacanya tidak sesuai dengan aturan pada umumnya. *Kanji* tersebut ada yang dapat dibaca menurut aturan pada umumnya, yakni *onyomi-onyomi*, dan ada juga yang tidak dapat dibaca menurut aturan pada umumnya. Misalnya 果物 (*kudamono*) yang berarti buah-buahan, 山葵 (*wasabi*), dll.

Kedua *kanji* tersebut dibaca tidak mengikuti aturannya. 果物 seharusnya dibaca ‘*kabutsu*’ atau 山葵 dibaca ‘*sanki*’ karena bila *kanji* menempel dengan

kanji maka akan dibaca secara *onyomi*, namun dalam kasus ini dibaca tidak dengan *onyomi-onyomi* seperti pada aturannya.

Contoh seperti di atas disebut dengan *jukujikun* (熟字訓). Menurut Satake *Jukujikun* adalah.

” 熟字訓は漢字二字以上が表す意味を利用してできた “

“*Jukujikun wa kanji ni ji ijou ga arawasu imi wo riyou shite dekita*”

“*Jukujikun* adalah *kanji* yang terdiri dari dua atau lebih yang dapat mewakili satu makna”

(Satake, 2005:67)

Menurut 語研編集部 *goken henshuu bu* dikatakan bahwa *jukujikun* adalah *jukugo kanji* yang seluruhnya dibaca menjadi satu kesatuan. *Jukujikun* ini tidak bisa dipisah-pisah pada saat akan membacanya. Semua sudah merupakan satu kesatuan *kanji* yang tidak bisa diganggu gugat.

Jukujikun yang simpel seperti お父さん *otousan* (ayah), お母さん *okaasan* (ibu), 一人 *hitori* (satu orang), 二人 *futari* (dua orang) merupakan *kanji-kanji -jukujikun* yang diajarkan di Sekolah Dasar, dan anak-anak di Sekolah Dasar tersebut dituntut harus bisa menulis dan membacanya, karena *kanji-kanji -jukujikun* tersebut sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dan ketika semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin sulit juga *kanji-kanji -jukujikun* yang diajarkan di kelas. Misalnya *jukujikun-jukujikun* seperti 眼鏡 *megane* (kaca mata), 迷子 *maigo* (anak yang tersesat), 河原 *kawara* (tepi sungai). *Jukujikun-jukujikun* tersebut sudah sulit untuk dibaca, maupun ditulis. (Hashimi, 1991:106)

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji *jukujikun* dengan menggunakan kajian semantik, karena *jukujikun* berkaitan dengan pembentukan makna dari *kanji jukujikun* (semantik). Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Jurusan Sastra Jepang, maka dari itu penulis sengaja memilih penelitian ini untuk diangkat menjadi skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, munculah beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana terbentuknya cara baca *kanji jukujikun*?
2. Apakah *kanji-kanji* yang membentuk *jukujikun* tersebut memiliki makna yang sesuai dengan arti dari *jukujikun* tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan terbentuknya cara baca *kanji jukujikun*.
2. Mendeskripsikan makna *jukujikun* dengan makna *kanji-kanji* yang membentuk *jukujikun* tersebut.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu:

“penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. (Trianto, M.Pd:2010: 203-205)

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan data-data *kanji jukujikun* mengenai awal terbentuknya, dan hubungan makna *kanji* nya.

1.4.2 Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kajian studi pustaka. Menurut Mestika Zed dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian Kepustakaan’ mengemukakan bahwa “Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed, 2004:3). Berdasarkan pengertian tersebut, teknik kajian inilah yang dirasa paling sesuai dengan apa yang selama ini dilakukan dalam memperoleh data-data.

Berikut ini akan diurutkan langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian mengenai *jukujikun* dalam bahasa Jepang.

1. Merumuskan dan membatasi masalah
2. Mengumpulkan data yang digunakan
3. Menganalisis data
4. Menarik kesimpulan

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi empat bab. Dalam bab I berisi pendahuluan, yang mengemukakan alasan dilakukannya penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan. Dalam Bab II yang merupakan Landasan Teori, akan diuraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini, yaitu teori dari semantik, dan sejarah tentang masuknya *kanji* ke Jepang. Dalam Bab III yang merupakan Analisa Data, akan dianalisis mengenai *Jukujikun* pada *kanji* bahasa Jepang. Bab IV merupakan penutup. Dalam Bab ini akan ditulis kesimpulan dari penelitian ini.